

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Persalinan merupakan fase terakhir yang terpenting dalam proses kehamilan. Masa inilah yang banyak mendebarkan seorang wanita yang melahirkan, juga pasangannya. Oleh karena itu, persalinan merupakan puncak dari segala proses dan upaya yang selama ini dilakukan agar semuanya berakhir dengan lancar, yaitu ibunya dapat melahirkan dalam keadaan sehat dan bayinya sempurna. Terdapat dua metode persalinan yaitu persalinan alami dan persalinan sesar atau *sectio caesarea*. *Sectiocaesarea* merupakan tindakan operasi untuk mengeluarkan bayi dengan melakukan insisi pada dinding perut dan dinding rahim (Klossner, 2017).

Persalinan dengan metode *sectio caesareadi* Indonesia bukan merupakan hal yang baru lagi. dilakukan atas dasar berbagai macam indikasi medis dari sisi ibu maupun karena faktor janin. Hal ini terbukti dengan tingginya angka *sectio caesarea* diseluruh dunia sebanyak 22,5%. Standar rata-rata sebuah *sectio caesarea* disebuah Negara adalah sekitar 10-25% per 1000 kelahiran di dunia, rumah sakit pemerintah rata-rata 11% sementara di rumah sakit swasta bisa lebih dari 30% (Kemenkes, 2016). Amerika Latin dan wilayah Karibiamenjadi penyumbang angka metode sesartertinggi yaitu 40,5 persen, diikuti olehEropa (25%), Asia (19,2%) dan Afrika (7,3%) (Singh, 2018). Di Indonesia dari hasil Riset Kesehatan Dasar (Risikesdas) 2018 menunjukkan prevalensi tindakan sesar pada persalinan adalah 17,6%, tertinggi di wilayah

DKI Jakarta (31,3%) dan terendah di Papua (6,7%). Untuk Propinsi Lampung dari 2.596 data ibu melahirkan, sebesar 13,18% melahirkan melalui operasi sesar (Riskesdas, 2018). Berdasarkan data yang diperoleh di RS Yukum Medical Centre Lampung Tengah tahun 2020 terdapat 378 kelahiran dengan berbagai metode, dengan rincian 210 persalinan (55,55%) dengan metode *sectio caesaria*, 115 persalinan normal (30,42%), 48 kasus persalinan (12,69%) dengan ekstraksi vakum dan 5 kasus persalinan (1,32%) dengan forcep. Dari jumlah keseluruhan tahun 2020 terdapat 68 pasien (17,9%) yang mengalami infeksi pasca melahirkan baik infeksi luka operasi sebanyak 52 kasus (24,76%) dan infeksi pada perineum sebanyak 16 kasus(13,9%) (Rekam Medik RSYMC, 2020).

Melahirkan dengan metode *sectio caesaria* merupakan suatu operasi besar dengan segala resiko yang dapat terjadi karena prosedur operasi maupun karena komplikasi dari kehamilan itu sendiri. Wanita yang melahirkan melalui metode ini memiliki resiko kematian tiga kali lebih besar dibandingkan dengan melahirkan secara normal. Beberapa resiko lain juga dapat terjadi, sebagai contoh resiko yang pada bayi yang dilahirkan dengan metode *sectio caesaria* adalah masalah pada sistem pernafasan. Sedangkan resiko maternal dapat berupa adanya laserasi pada arteri di uterus, kandung kemih, ureter maupun saluran cerna, perdarahan yang memerlukan tranfusi darah hingga histerektomi. Resiko terbesar yang terjadi adalah pada masa setelah operasi yaitu infeksi. Infeksi dapat terjadi di beberapa area yakni pada uterus dan luka operasi (Nancy, 2017).

Angka kematian ibu yang melakukan persalinan dengan *Sectio Caesarea* adalah 40 sampai 80 tiap 100.000 kelahiran hidup. Angka ini menunjukkan resiko 25 kali lebih besar dibandingkan persalinan pervaginam dan untuk kasus infeksi luka pasca operasi caesar mempunyai angka 80 kali lebih tinggi dibandingkan dengan persalinan pervaginam (Melinda, 2018).

Meskipun demikian, dilihat dari dampak bahaya infeksi setelah operasi persalinan yang terus tetap mengancam sehingga perawatan setelah operasi memerlukan perhatian untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian. Infeksi luka operasi (ILO) merupakan salah satu masalah utama dalam praktek pembedahan. Infeksi menghambat proses penyembuhan luka sehingga menyebabkan angka morbiditas dan mortalitas bertambah besar. Penyembuhan luka adalah proses penggantian dan perbaikan fungsi jaringan yang rusak (Pararesthi, 2019).

Proses penyembuhan luka pasca bedah *sectio caesarea* merupakan faktor terpenting. Terganggunya proses penyembuhan luka pasca bedah disebabkan oleh nutrisi yang tidak adekuat akan menyebabkan luka mengalami stress selama masa penyembuhan, gangguan sirkulasi dan perubahan metabolisme yang dapat meningkatkan resiko terlambatnya penyembuhan luka (Perangin, 2016).

Beberapa faktor yang mempengaruhi proses penyembuhan luka setelah *sectio caesaria* antara lain nutrisi, mobilisasi, pola istirahat, psikologis, terapi dan medis, serta perawatan luka. Kebutuhan paling utama yang harus dipenuhi oleh ibu post natal dengan luka *sectio cesaria* adalah nutrisi yang

baik untuk sistem imun dan penyembuhan luka. Hal ini dikarenakan ada beberapa zat gizi yang memang sangat diperlukan untuk mendukung sistem imun tubuh serta berperan penting dalam proses penyembuhan luka. Namun di Indonesia masih memiliki tradisi pembatasan makanan pada ibu setelah melahirkan dikenal dengan pantang makan, yang juga berlaku pada ibu pasca operasi *sectio caesarea*. Berpantang makan adalah tidak mengonsumsi makanan tertentu karena dianggap dapat memberikan dampak buruk bagi kesehatan contohnya makan telur atau ikan setelah operasi dapat menyebabkan rasa gatal pada luka. Budaya berpantang makanan ini diajarkan secara turun temurun dan cenderung ditaati walaupun individu yang menjalankannya tidak terlalu paham atau yakin dari alasan memantang makanan tersebut (Haryati, 2015). Kenyataannya nutrisi secara spesifik diperlukan untuk meningkatkan kekuatan luka, menurunkan dehisensi luka, menurunkan kerentanan terhadap infeksi dan sedikit menimbulkan parut. Simpanan nutrient dan nutrisi yang baik juga akan mempercepat penyembuhan dan/atau menurunkan angka infeksi. Nutrisi yang baik sangat penting untuk mencapai keberhasilan penyembuhan luka. Protein adalah zat pembangun yang penting dalam siklus kehidupan manusia. Diit tinggi protein merupakan faktor yang dapat mempengaruhi proses penyembuhan luka (Sumanto, 2016).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Melinda (2018) tentang asupan protein membantu proses penyembuhan luka operasi *sectio caesarea* didapatkan hasil adanya hubungan antara asupan protein dengan

penyembuhan luka pada pasien post operasi *sectio caesarea* (p value 0,015). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zuiatna (2016) tentang pengaruh konsumsi diit protein tinggi terhadap penyembuhan luka pasca bedah *sectio caesarea* didapatkan hasil ada hubungan yang signifikan (p value 0,000).

Studi pendahuluan yang dilakukan di RS Yukum Medical Centre pada tanggal 10 Januari 2021 di Ruang Poli Kebidanan melalui wawancara kepada perawat poli kebidanan didapatkan data 9 orang pasien yang datang untuk kunjungan ulang pasca *sectio caesarea*, 3 diantaranya mengalami infeksi pada luka operasi, dan berdasarkan pengkajian yang dilakukan oleh perawat poli kebidanan infeksi terjadi pada hari ke 5 setelah operasi atau saat pasien sudah pulang kerumah, sedangkan untuk pengkajian penyebab infeksi tidak dilakukan dengan detail oleh perawat poli kebidanan. Berdasarkan data yang ada di Poli Kebidanan RS Yukum Medical Centre pada bulan Maret 2021 terdapat 3 kasus infeksi luka operasi dari 38 pasien *post sectio caesarea* atau sebesar 7,89%. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian pada pasien yang mengalami infeksi luka operasi *sectio caesarea* apakah berhubungan dengan konsumsi tinggi protein.

## **B. Rumusan Masalah**

Untuk mengetahui hubungan konsumsi tinggi protein dengan proses penyembuhan pada pasien infeksi luka operasi *sectio caesarea* di rumah sakit Lampung Tengah.

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah diketahui hubungan konsumsi tinggi protein dengan proses penyembuhan pada pasien infeksi luka operasi *sectio caesarea* di RS Yukum Medical Centre Lampung Tengah.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui karakteristik responden (usia, pendidikan, pekerjaan) di RS Yukum Medical Centre Lampung Tengah.
- b. Diketahui distribusi frekuensi responden berdasarkan konsumsi tinggi protein di RS Yukum Medical Centre Lampung Tengah.
- c. Diketahui distribusi frekuensi responden berdasarkan penyembuhan infeksi luka operasi *sectio caesaria* di RS Yukum Medical Centre Lampung Tengah.
- d. Diketahui hubungan konsumsi protein tinggi terhadap penyembuhan infeksi luka operasi pasien *sectio caesaria* di RS Yukum Medical Centre Lampung Tengah.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi Tempat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan acuan untuk terus dapat meningkatkan pemberian asuhan keperawatan berkelanjutan pada pasien dengan *sectio caesarea* agar tidak timbul masalah saat pulang kerumah, dengan cara meningkatkan promosi kesehatan tentang nutrisi yang baik untuk dikonsumsi bagi pasien dengan *sectio caesarea*.

##### **2. Bagi Institusi Pendidikan**

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kumpulan penelitian yang telah dilakukan oleh mahasiswa maupun sebagai bahan acuan untuk melakukan penelitian berikutnya. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai literatur dan bukti nyata untuk menentukan ide-ide dalam bentuk pengabdian masyarakat terkait dengan tujuan penelitian yang dilakukan

##### **3. Bagi Masyarakat**

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan masyarakat tentang pentingnya asupan nutrisi yang baik dan seimbang khususnya untuk ibu-ibu setelah melahirkan agar tidak terjadi permasalahan seperti infeksi yang dapat mengancam kehidupan.

##### **4. Bagi Responden**

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan, mengubah pola hidup serta pandangan responden terhadap perilaku mengkonsumsi protein setelah operasi dan diharapkan pengetahuan yang

telah responden miliki dapat disebarluaskan ke orang terdekat agar tidak terjadi masalah infeksi luka operasi khususnya *sectio caesarea*.